

Kisah Ushul Kafi: Optimis dalam Berdoa

<"xml encoding="UTF-8">

Imam Ridha as berkata, "Wahai Ahmad! Waspalah jangan sampai engkau dikalahkan setan, sehingga engkau merasa putus asa. Sesungguhnya Imam Baqir as berkata, 'Seorang mukmin meminta hajatnya kepada Allah. Dalam hal ini Allah mengakhirkan terkabulkannya hajatmu. .Karena Dia mencintai tangisan dan munajatmu

Setelah itu Imam Ridha as menambahkan, "Demi Allah! Ditangguhkannya mengijabah kebutuhan duniawi seorang mukmin yang diminta kepada Allah lebih baik dari mempercepat ".penerimaannya dan terpenuhinya kebutuhan

?Lalu apa nilai dunia

Imam Baqir as berkata: "Selayaknya seorang mukmin ketika berdoa dalam kondisi senang sama dengan kondisinya saat susah. Karena bila doanya tidak diterima, ia tidak menjadi lemah dan tetap berdoa. Oleh karenanya, jangan merasa lelah dari berdoa. Sesungguhnya doa memiliki maqam yang tinggi di sisi Allah. Hendaknya engkau bersabar. Berusaha untuk bekerja mendapatkan rezeki yang halal dan tetap menjaga silaturahmi. Karena kami adalah keluarga yang tetap menjaga silaturahmi, sekalipun orang lain memutuskannya. Kami juga menyikapi baik, sekalipun terhadap orang yang berbuat buruk. Demi Allah! Dengan cara ini kami .mendapatkan banyak kebaikan

Sesungguhnya orang yang mendapat nikmat ilahi di dunia bila ia berdoa dan meminta kepada Allah Swt, ia akan mendapatkan apa yang diinginkannya, tapi dikarenakan ketamakannya ia terus meminta dan perlahan-lahan nikmat Allah yang telah diterimanya dianggap tidak bernilai dan tidak pernah merasa cukup. Ketika seorang muslim mendapat nikmat yang banyak, ia .dalam kondisi bahaya dan diuji terkait hak-hak yang wajib dikeluarkannya

Kemudian Imam Ridha as bertanya, "Katakan padaku, apakah engkau percaya dengan yang
"?saya sampaikan kepadamu

Ahmad menjawab, "Bila saya tidak pernya denganmu, lalu kepada siapa saya bisa percaya.
.Engkau adalah Hujjah Allah dan sudah pasti ucapanmu benar

Imam Ridha as berkata, "Bila engkau mempercayai kata-kataku, hendaknya engkau lebih
mempercayai firman Allah. Karena Allah pasti memenuhi janji-Nya. Bukankah Allah Swt
berfirman, 'Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku'
(QS. al-Baqarah: 186), begitu juga dalam ayat yang lain, 'Janganlah kamu berputus asa dari
rahmat Allah' (QS. az-Zumar: 53) dan 'Sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-
Nya dan karunia.' (QS. al-Baqarah: 268) Dengan demikian, keyakinanmu kepada Allah harus
lebih besar dari yang lainnya dan jangan memberi jalan ke dalam hatimu kecuali kebaikan.
.Dalam kondisi yang demikian, engkau akan diampuni-Nya